

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait pendapat atau perasaan yang dialami informan. Studi kasus adalah sebuah pencarian atau eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/ beragam kasus” yang dari waktu ke waktu yang melibatkan sumber informasi yang “kaya” melalui pengumpulan data yang mendalam dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilalui dengan wawancara mendalam untuk meneliti suatu program, individu, kelompok sosial, institusi, organisasi dalam kurun waktu tertentu (Danar et al., 2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SMA Al-Fattah Kelas XI Kecamatan Singosari di Kabupaten Malang.

3.2 Subyek dan Informan Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber penelitian untuk memberikan data dan informasi dalam kegiatan riset yang dilakukan. Subjek penelitian atau informan adalah seseorang yang diminta untuk memberikan keterangan oleh peneliti terkait suatu fakta atau pendapat (Marpaung & Hulu, 2019). Subjek penelitian kali ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan seluruh siswi yang berjumlah 139 orang yang terdaftar di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari di Kabupaten Malang.

3.1.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian biasa disebut dengan informan. Informan dipilih berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki dan berkaitan dengan tujuan yang dicapai. Informan penelitian adalah orang yang ahli dan

memiliki kompetensi yang relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan (Nasution et al., 2020). Informan dalam penelitian ini adalah 29 orang yang terdiri dari:

1. Wawancara mendalam/ *in-depth interview*

Pada teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung terhadap sumber informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini (Abdurrahman, 2016). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh sebuah keterangan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara yang bertujuan meneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Linarwati et al., 2016). Informan yang digunakan pada wawancara mendalam ini adalah berjumlah 5 orang dengan uraian, pemegang kebijakan di sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, wakil kepala sekolah humas, wakil kepala sekolah sarana prasarana, dan guru olahraga.

2. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah suatu proses bersifat sistematis untuk pengumpulan data dan informasi tentang suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik dan sudah ditentukan melalui diskusi kelompok (Swadayaningsih, 2020). Peneliti menentukan kelas XI sebagai informan dengan pertimbangan tingkat keaktifan, komunikatif dan informatif lebih tinggi dibanding dengan kelas X dan peneliti tidak melibatkan kelas XII karena adanya keterbatasan waktu untuk persiapan ujian akhir. Jumlah informan terdiri dari 24 siswi dengan uraian kelompok 1 terdiri dari 12 siswi kelas XI MIPA dan Kelompok 2 terdiri dari 12 siswi kelas XI IPS.

Teknik pengambilan informan penelitian menggunakan jenis Teknik *Purposive sampling* dengan pendekatan *Non Probability sampling*. *Purposive sampling* disebut juga teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.3 Subyektivitas Peneliti

Peneliti merupakan mahasiswa promosi kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang yang dapat memahami budaya, kebiasaan, adat istiadat di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari.

3.4 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Fattah Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada saat setelah dilaksanakannya seminar proposal dengan uraian tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Bulan							
	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Pembuatan proposal skripsi dan melakukan studi pendahuluan								
Seminar proposal penelitian								
Revisi								
Mengurus surat perizinan penelitian dan								

kode etik penelitian								
Pengambilan data di lahan penelitian								
Pengolahan data primer penelitian (Transkrip data)								
Melakukan analisa data								
Seminar hasil penelitian								

3.5 Jenis dan Teknik pengumpulan data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono pada jurnal (Ayu et al., 2018) data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data dan sebaliknya pada sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian sumber data sebagai berikut:

3.5.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dimanfaatkan dengan cara dihimpun secara langsung dari sumbernya dandiolah sendiri oleh lembaga bersangkutan (Rahman, 2021). Data primer adalah data dari sumber informan yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari informan, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya. Untuk penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data identitas responden dan data pada saat pengambilan data oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan untuk penelitian tertentu (Rahman, 2021). Data sekunder diperoleh dari kepala sekolah SMA Al-Fattah Singosari berupa data sekunder berupa profil sekolah, daftarnama siswi, dan buku tata tertib siswi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data. Triangulasi menurut William Wiersma (1986), mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data dengan mendapatkan data melalui FGD, wawancara, dan observasi. Pada penelitian kualitatif sebagian besar peneliti menerapkan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi

a) Wawancara mendalam/ *in-depth interview*

Wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Murtafiah, 2017). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Linarwati et al., 2016). Secara sederhana, wawancara adalah proses interaksi oleh pewawancara atau peneliti dengan orang yang diwawancarai atau informan secara komunikasi langsung menggunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Peneliti melakukan wawancara kepada para informan yang telah ditentukan yaitu pemegang kebijakan di sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, wakil kepala sekolah humas, wakil kepala sekolah sarana prasarana, dan guru olahraga.

b) *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Swadayaningsih, 2020). FGD merupakan kegiatan yang dikemas dengan cara diskusi kelompok yang tertuju dengan adanya masalah spesifik dan topik yang jelas, sebagai bahan diskusi dan diskusi bersama. Jumlah subjek terdiri dari 24 personil yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan uraian kelompok 1 terdiri dari 12 siswi kelas XI MIPA dan Kelompok 2 terdiri dari 12 siswi kelas XI IPS. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan arahan peneliti menggunakan panduan FGD tujuannya untuk mengetahui penjelasan, wawasan, dan persepsi tentang gambaran PHBS disekolah.

c) Observasi

Observasi adalah salah satu upaya untuk mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Observasi adalah yang berguna untuk mendapatkan informasi pengamatan langsung ke obyek yang ada hubungannya dengan penelitian ini (Abdurrahman, 2016). Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara nonpartisipan dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan PHBS namun hanya mengamati kegiatan PHBS di SMA Al- Fattah Singosari. Dalam observasi pada penelitian ini akan mengamati bagaimana kondisi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat beserta fasilitas kesehatan yang ada menggunakan daftar tilik observasi berupa *checklist*.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Peneliti merupakan instrumen utama dari penelitian yaitu *human* instrumen dalam pengumpulan data. Sehingga kehadiran peneliti mutlak untuk berinteraksi. Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti (Hamni Fadlilah Nasution, 2016). Selain kehadiran peneliti, instrument pendukung juga dibutuhkan sebagai alat penunjang untuk mempermudah pengumpulan data seperti panduan wawancara, panduan FGD, daftar tilik (*checklist*) observasi, perangkat perekam, serta catatan lapangan/dokumentasi untuk mengumpulkan data saat penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, untuk membuktikan penelitiannya perlu dilakukan keabsahan data agar memperoleh data yang valid dan reliabel, sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah data yang telah didapatkan peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas (Guntur et al., 2019). Kriteria yang digunakan penelitian kualitatif adalah hasil penelitian yang

dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*.

3.7.1 *Credibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sutriani & Octaviani, 2019). Kredibilitas dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, dapat dipercaya oleh pembaca, dan dapat diterima oleh responden yang telah memberikan informasi selama penelitian. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah dengan Triangulasi Sumber bersama informan dan Triangulasi Teknik dengan mendokumentasikan keadaan lapangan dan pencarian berkas/dokumen mengenai Program kesehatan sekolah di SMA Al-Fattah Singosari.

1. Triangulasi Sumber yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh melalui sumber untuk bisa menguji kredibilitas seperti para siswi, setelah itu data akan di deskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan yang berbeda. Kemudian data di analisis hingga menghasilkan kesimpulan.
2. Triangulasi Teknik menguji kredibilitas dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, seperti wawancara, kemudian di cek dengan observasi dan dokumen arsip.

Uji kredibilitas perlu menggunakan bahan referensi tambahan untuk mendukung suatu penelitian agar dapat membuktikan data yang didapatkan selama penelitian, seperti hasil wawancara perlu adanya rekaman wawancara, interaksi manusia atau gambaran keadaan yang terjadi juga membutuhkan bukti dukung berupa foto.

3.7.2 *Transferability* (Validitas Eksternal/Generalisasi)

Transferability pada penelitian kualitatif tergolong pada dengan pertanyaan, hingga dimana sebuah penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam

situasi lain (Sutriani & Octaviani, 2019). *Transferability* tujuannya untuk menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dari informan yang diambil agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian. Dalam kata lain hasil dari penelitian ini dapat dioperasikan atau ditransfer pada konsep atau *setting* yang lain untuk membangun peralihan penelitian tersebut. Maka dalam pembuatan penelitian harus menguraikan secara detail, sistematis, dan jelas, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan jelas memahami hasil penelitian, sehingga bisa memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.

3.7.3 Dependability (Reabilitas)

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sutriani & Octaviani, 2019). Uji realibilitas pada penelitian kualitatif dibutuhkan untuk menilai bermutu atau tidak. Salah satu cara untuk menetapkan suatu penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan teknik *dependability audit*. Pengujian ini dilakukan dengan meminta independen auditor/pembimbing untuk mereview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan mulai dari awal dalam menentukan fokus masalah, masuk kedalam lapangan penelitian, menentukan sumber data, analisis data, uji keabsahan data hinggamembuat kesimpulan. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan seluruh proses tersebut, maka penelitian tidak reliabel.

3.7.4 Confirmability (Obyektivitas)

Uji komfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji komfirmability berarti menguji hasil penelitian (Sutriani & Octaviani, 2019). Penelitian kualitatif bersifat subjektif maka untuk menjadi obyektif diperlukan uji obyektivitas atau disebut uji konfirmabilitas, dikatakan obyektifitas bila hasil penelitiannya telah disepakati banyak orang. Uji obyektivitas ini memiliki kemiripan dengan reliabilitas atau *dependability* dan pengujian keabsahan ini dapat dilakukan secara bersamaan, karena keabsahan data ini menguji hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lahan penelitian.

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Nikmatur, 2017). Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang ber-sifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam me-lakukan pengukuran seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Pengukuran	Sumber Data
1	Pengetahuan	Ilmu pengetahuan (science) yang dirancang untuk mencari, menemukan, dan meningkatkan pemahaman tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan konsep dan teori serta serangkaian metode ilmiah yang objektif, metodis, sistematis, dan universal. (Ridwan et al., 2021)	Wawancara	Pedoman wawancara	Kepala sekolah, guru dan siswi
2	Sikap	Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Suharyat, 2009).	Wawancara	Pedoman wawancara	Kepala sekolah, guru, dan siswi

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Pengukuran	Sumber Data
3	Sarana Prasarana	Sumber daya pendukung yang terdiri dari semua jenis bangunan/tidak ada bangunan dengan peralatan yang memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan kegiatan (Erina Dewi Rianti & Muhammad Ali Sodik, 2020)	Observasi	Checklist	Peneliti
4	Kebijakan	Kebijakan umumnya digunakan untuk memilih dan menunjukkan keputusan-keputusan penegasan hidup yang paling penting dalam kehidupan organisasi pemerintah dan swasta. (Suaib, 2016)	Wawancara	Pedoman wawancara	Kepala Sekolah, guru, siswi

3.9 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan secara teknis dan mendetail penelitian yang dilakukan di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis mulai tahap pra lapangan hingga tahap pekerjaan lapangan agar penelitian dapat terencana secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan kegiatan:

- a. Membuat proposal penelitian dengan susunan mulai dari pendahuluan sampai metodologi penelitian yang digunakan.
- b. Mencari dasar teori yang sesuai dengan penelitian.
- c. Menentukan lokasi penelitian yang akan diteliti.
- d. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di lahan dan kode etik penelitian.
- e. Melakukan observasi lapangan situasi dan kondisi.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.
- g. Mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti surat perizinan dari kampus, panduan wawancara mendalam, recorder (alat perekam) dan catatan.
- h. Memahami prosedur kode etik penelitian dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang diteliti.
- i. Peneliti menguasai latar belakang penelitian yang diambil sehingga persiapan diri sudah mantap untuk terjun ke lapangan

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan persiapan diri untuk mulai menggali data dan mengumpulkan data mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMA Al-Fattah Singosari dengan rincian:

- a. Memasuki lahan penelitian dengan membawa perlengkapan penelitian yang sudah disiapkan.
- b. Meminta persetujuan informan untuk dilakukan penelitian (*informed*

consent).

- c. Melakukan wawancara dengan informan dan melakukan observasi.
- d. Berperan serta karena peneliti sebagai *key instrument*.

3.10 Manajemen Data

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (Hardani, 2020).

3.10.1 Reduksi Data

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Reduksi data adalah proses seleksi yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi informasi dari catatan lapangan. Reduksi data berarti meringkas, memilih yang hakiki, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dalam model dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang dihasilkan dari wawancara bersama informan di SMA Al-Fattah kelas XI Kecamatan Singosari yang akan menjadi bahan reduksi data.

Tabel 3.3 Reduksi Data

Teknik Pengambilan Data	Reduksi Data	Sumber Informan
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - transkrip hasil wawancara dalam bentuk narasi - pengkodean data hasil wawancara -kategorisasi data (data jenuh merupakan hasil dat wawancara) 	Kepala sekolah, guru, siswi

Teknik Pengambilan Data	Reduksi Data	Sumber Informan
<i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	<ul style="list-style-type: none"> - transkrip hasil FGD dalam bentuk narasi - kategorisasi data menurut topik/ masalah - pengkodean menurut topik/ masalah 	Siswi
Observasi	Jumlah checklis ya/ tidak	peneliti

3.10.2 Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi yang memiliki *probability* adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan (Hardani, 2020). Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi. Representasi data kualitatif yang paling umum adalah teks naratif.

3.10.3 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam analisis data diperlukan karena kesimpulan yang ditarik pada tahap awal masih tentatif dan akan berubah ketika ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal dan dapat menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan sejak awal.

3.11 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperhatikan hak-hak responden sebagai subjek penelitian. Peneliti mengirimkan surat permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah SMA AL-Fattah Singosari untuk disetujui. Peneliti

kemudian dapat melakukan penelitian terhadap responden, dengan fokus pada masalah etika, yaitu:

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Sebelum dilakukannya pengambilan data, peneliti harus menjelaskan maksud dan tujuan kepada calon responden. Apabila calon informan bersedia maka peneliti dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent* yang telah diberikan

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Tanpa Nama (*Anonymity*) nama informan yang diperiksa tidak dicantumkan dalam lembar observasi, namun cukup memberikan inisial atau kode sebagai tanda keikutsertaan dalam penelitian untuk membedakan antar informan penelitian

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Kerahasiaan (*Confidentially*) untuk peneliti menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh informan terkait dengan pengambilan data penelitian ini. Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari informan akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Penyajian data atau penelitian hanya ditampilkan dalam forum akademik.

